
Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin

Desy Amalia Rivayanti*, Eny Fahrati

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

* Desyamalia1498@gmail.com

Abstract

The study aims to find out the difference in clothing merchant income in the old market of Banjarmasin City before and during the Covid-19 pandemic. This study uses T Sample Paired test data analysis technology, processed with SPSS 16. It uses primary data from interviews that are obtained directly from several samples by providing questionnaires to clothing traders in the old market. There are 36 clothing merchants. This research is quantitative descriptive research. The results of this study showed that before being affected by the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic, there was a difference in the income of clothing merchants.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Revenue.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin pada saat sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan teknologi analisis data uji T Sampel Berpasangan, diolah dengan SPSS 16, dan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa sampel dengan memberikan kuesioner kepada pedagang pakaian di Pasar Lama. Ada sebanyak 36 pedagang pakaian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Setelah dilakukan analisis oleh peneliti, maka peneliti memperoleh hasil bahwa pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi *Covid-19* terdapat perbedaan pendapatan pada pedagang pakaian.

Kata Kunci: Pandemi *Covid-19*; Pendapatan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia dibagi menjadi kebutuhan primer, sekunder serta tersier. Kebutuhan primer biasanya berupa kebutuhan dasar yang wajib terpenuhi manusia. Kebutuhan dasar biasanya meliputi sandang, pangan dan papan. Ketiga komponen inilah yang harus dipenuhi manusia, karena sifatnya penting. Kedua yaitu kebutuhan sekunder, yang mana kebutuhan tersebut akan muncul dengan cara yang alami sesudah kebutuhan primer dipenuhi. Kebutuhan sekunder tiap manusia berbeda. Contohnya seperti kasur, kursi, tas, sepatu, dll. Terakhir ada kebutuhan tersier. Kebutuhan ini biasanya dipenuhi ketika kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tambahan, tergantung pada keinginan manusia, selain itu kebutuhan ini juga tidak mengancam kehidupan manusia jika tidak dipenuhi, contohnya barang mewah.

Pasar ialah tempat pembeli dan penjual bertemu guna melakukan jual beli barang dan jasa. Penjual dan pembeli umumnya disebut pihak yang terlibat dalam transaksi. aktivitas jual beli biasanya memiliki syarat yaitu adanya barang yang di perjual belikan, pedagang, pembeli, kesepakatan di harga barang, serta tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Pasar tradisional adalah pasar yang proses dan kegiatan transaksinya dengan cara yang tradisional, yaitu dengan cara penjual dan pembeli ditemukan secara langsung untuk melakukan tawar-menawar pada harga barang maupun jasa. Lokasi pasar tradisional pada umumnya berada di tempat terbuka, dan disana mayoritasnya menjual sembako atau kebutuhan utama manusia. Pasar tradisional dikelola serta dibangun oleh pemda, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. umumnya tempat pedagang yang berjualan dipasar tradisional ialah toko kecil atau gerai, los, serta dasaran terbuka.

Pada awal tahun 2020, virus *SARS-CoV-2* masuk ke berbagai Negara, salah satunya Indonesia. Virus *SARS-CoV-2* atau biasanya disebut *Covid-19* memberikan dampak yang merugikan bagi Indonesia. Sejak virus ini masuk ke Indonesia, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk penanganan guna mencegah persebaran *Covid-19* di Indonesia. Beberapa usaha penanganan yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus yang sangat cepat ini ialah dengan membuat

kebijakan pembatasan social berskala besar atau biasa lebih dikenal dengan sebutan PSBB, dan Adaptasi kebiasaan Baru (AKB). Dengan adanya kebijakan yang dirancang oleh pemerintah, masyarakat didorong agar bisa menyesuaikan sikap sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. kondisi seperti ini membuat banyak masyarakat takut untuk berkegiatan diluar rumah, dikarenakan pandemi ini menyebar luas diseluruh penjuru dunia.

Pada masa pandemi seperti ini, banyak sekali pihak yang dirugikan. Salah satu yang terdampak dan mengalami kerugian adalah para pedagang di pasar. Para pedagang di pasar pastinya mengalami kerugian dikarenakan pengunjung pasar yang berkurang akibat adanya pandemi *Covid-19* ini. Selain berdampak pada keadaan pasar yang menjadi sepi, hal ini juga berdampak pada pendapatan pedagang yang berubah selama munculnya pandemi *Covid-19*.

Studi kasus untuk penelitian ini yaitu Pasar Lama. Pasar Lama memiliki banyak jenis pedagang, selain menjual kebutuhan pokok seperti sayur, ikan, dan sembako, di sana juga menjual pakaian, alat-alat rumah tangga, dan sebagainya seperti pada pasar lainnya. Berdasarkan data dibawah, terdapat 18 jenis pedagang di Pasar Lama Kota Banjarmasin. Jenis dagangan dengan jumlah pedagang paling banyak yang pertama pedagang lain-lain, kedua pedagang sembako, dan ketiga pedagang pakaian.

Tabel 1. Daftar Jumlah Pedagang di Pasar Lama Banjarmasin Tahun 2021

NO	JENIS DAGANGAN	JUMLAH
1	Pedagang Lain-Lain	90
2	Pedagang Sembako	29
3	Pedagang Pakaian/Baju	43
4	Emas	24
5	Kosmetik	8
6	Penjahit	11
7	Pecah Belah	3
8	Ikan Basah	17
9	Daging	1
10	Tas/Sepatu/Sabuk	4
11	Obat	5
12	Kue/Makanan	2
13	Rempah-Rempah	3
14	Alat Bangunan	1
15	Imitasi	2
16	Elektronik/Kaset	1
17	Rokok	2
18	Kacamata	1
JUMLAH		247

(sumber: *data primer yang diolah, 2021*)

Munculnya pandemi *Covid-19* memberikan dampak buruk pada Pasar Lama Kota Banjarmasin. Mulai dari pengunjung yang mulai berkurang, kondisi pasar yang mulai sepi dikarenakan banyak masyarakat yang tidak berani ke pasar jika tidak terlalu penting, serta pendapatan pedagang yang mungkin menurun disaat pandemi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membahas permasalahan Apakah ada perbedaan pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi *Covid-19*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*

KAJIAN PUSTAKA

Dampak

Dampak ialah akibat yang memberikan imbas kuat (berupa negatif juga positif). dampak juga berupa perbuatan yang relatif kuat antara 2 benda sebagai akibatnya menyebabkan perubahan yang berarti pada momentum (pusa) sistem yang mengalami hal itu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Berdasarkan Cristo (2008 : 12) dampak ialah suatu yang dapat diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, hal ini dapat berupa hal yang positif ataupun negatif atau bahkan imbas yang kuat dan bisa mendatangkan akibat negatif ataupun positif (Hariyati, 2015).

Pandemi

Dalam Bahasa Yunani, Pandemi berarti “pan” artinya “semua” serta “demos” yang berarti “rakyat”. Perihal ini dapat diartikan bahwa epidemi ataupun endemi dunia yang berlangsung disaat yang sama dengan wilayah yang terjangkau luas. Kriteria sesuatu endemi bisa dianggap pandemi, menurut *World Health Organization* ialah pada suatu populasi terdapat adanya penyakit baru, yang bisa menimbulkan penyakit serius terhadap manusia, selain itu penyakit ini mudah menyebar dari satu orang ke orang yang lain (Prasetya, Nanda L, 2020).

Covid-19

SARS-CoV-2 atau yang awamnya dikenal dengan sebutan *Covid-19* ialah virus yang biasanya dapat menyerang sistem pernafasan. Seseorang yang terpapar *Covid-19* biasanya sistem pernafasannya mengalami gangguan ringan, infeksi pada paru-paru yang berat, sampai menyebabkan kematian. *SARSCoV-2* yang lebih dikenal menggunakan sebutan *Covid-19* merupakan coronavirus dengan jenis terbaru yang bisa tertular kepada manusia. Virus tersebut juga bisa menyerang bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, juga bunda menyusui, bahkan siapa saja (Fadil, 2020).

WHO menjelaskan jika penyakit *coronavirus disease 2019(Covid-19)* ialah penyakit yang dapat menular, yang diakibatkan oleh virus yang baru ditemukan yaitu virus corona. Seseorang yang terinfeksi virus *Covid-19* akan alami kesulitan di pernafasannya, dari ringan sampai sedang, bahkan beberapa dari mereka dapat sembuh tanpa membutuhkan perawatan eksklusif. Orang dengan usia tergolong tua dan juga orang yang mempunyai komorbid mirip penyakit kardiovaskular, diabet, respirasi akut, dan juga kanker memungkin tertular *Covid-19* (Nabila, 2021).

Pendapatan

Dari Kartikahadi, dkk (2012:186) pendapatan ialah pemasukan yang merupakan naiknya utilitas ekonomi dalam suatu periode akuntansi yang dapat berbentuk pemasukan, tambahan aset atau juga penyusutan kewajiban yang dapat menimbulkan naiknya ekuitas yang asalnya tidak dari donasi para donatur penanaman modal (Kusuma & Pratama, 2020). Dari Sodikin serta Riyono (2014: 37), “Pendapatan(income) yakni peningkatan utilitas ekonomi sepanjang periode pelaporan pada bentuk arus masuk ataupun kenaikan aset, maupun pengurangan pada kewajiban yang menimbulkan naiknya ekuitas yang asalnya bukan dari kontribusi penanam modal. Pendapatan mencakup pemasukan(revenue) serta laba(gain). Pendapatan ialah pemasukan yang muncul dalam penerapan kegiatan entitas yang biasa serta dikenal memakai istilah yang tidak sama semacam penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti serta pula sewa” (Kusuma & Pratama, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah aliran masuk dari utilitas ekonomi sepanjang suatu periode pada bentuk arus masuk maupun kenaikan aset, atau dalam bentuk pendapatan yang mengarah pada penyusutan utang dan keuntungan yang tidak berasal dari peningkatan pendapatan. Ekuitas disumbangkan oleh investor, dan di bawah nama yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Pedagang

Menurut KBBI pedagang adalah orang yang bekerja dengan berdagang. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi, Pedagang adalah orang yang pekerjaan sehari-harinya melakukan kegiatan jual beli untuk mendapatkan keuntungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Pemerintah Kota Yogyakarta (2009) menyebutkan pengertian pedagang ialah seseorang ataupun badan yang melangsungkan kegiatan atau aktivitas jual beli benda atau jasa dipasar (Savira & Suharsono, 2013).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah Pasar Lama Kota Banjarmasin agar peneliti dapat terfokus untuk mengetahui dampak dari pandemi *Covid-19* terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin. Unit analisis pada penelitian ini ialah pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin.

Populasi pada penelitian ini ialah semua pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Accidental Sampling* atau sampel berdasarkan kemudahan. *Accidental Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan ketbetulan. Sampel pada penelitian ini yaitu populasi yang bertemu peneliti di tempat penelitian dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik yang mudah, cepat, serta murah tetapi hasil penelitian kurang dapat diandalkan, sehingga disebut sampel mudah (Bahri, 2018).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin, yaitu sebanyak 43 pedagang pakaian. Pada awalnya, peneliti ingin mengambil sampel 43 pedagang pakaian sesuai dengan jumlah seluruh pedagang pakaian yang didapat dari data, namun ketika peneliti turun kelapangan, ternyata pedagang yang bisa mengisi kuesioner hanya 36 pedagang pakaian, hal ini dikarenakan ada pedagang pakaian yang tidak mau diwawancara, selain itu juga ada yang tokonya sudah tutup dan tidak berjualan lagi selama pandemi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pendapatan Pedagang Pakaian Sebelum pandemi Covid-19

Pendapatan Pedagang Pakaian Sebelum pandemi Covid-19 pada penelitian ini adalah Pendapatan yang diterima oleh pedagang pakaian selama sebulan sebelum adanya pandemi Covid-19, yang dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan Pedagang Pakaian Selama pandemi Covid-19

Pendapatan Pedagang Pakaian Selama pandemi Covid-19 pada penelitian ini adalah pendapatan yang diterima pedagang pakaian selama sebulan selama adanya pandemi Covid-19, yang dinyatakan dalam rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu dengan cara Observasi, Kuesioner, serta Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ialah analisis pengujian statistik yaitu Uji T berpasangan atau yang biasa dikenal dengan Uji beda berpasangan atau Paired Sample T-Test, Uji ini dipilih oleh peneliti karena uji ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rata-rata antara dua kelompok sampel (Sholehah, 2019). Contoh paling umum dalam kasus pencocokan adalah bahwa ada dua metode perlakuan yang berbeda dalam suatu objek penelitian. Penelitian akan tetap mendapatkan dua jenis data sampel yang diolah meskipun objek penelitian yang digunakan sama (Montolalu & Langi, 2018)

Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis:

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H₁ berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-test*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Ingat:

$$SD = \sqrt{\text{var}}$$

$$\text{Var}(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{t=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Interpretasi:

a. Guna menginterpretasikan uji t-test wajib ditentukan:

- Nilai signifikansi α

- Df (*degree of freedom*) = N-k, khusus untuk paired sample t-test df=N-1

- b. Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab= \alpha; n-1}$
 c. Apabila:
 Sig. $t > 0,05$ maka berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
 Sig. $t < 0,05$ maka tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

(Nuryadi et al., 2017)

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama terdampak pandemi *Covid-19*

H_1 = Terdapat perbedaan pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama terdampak pandemi *Covid-19*

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Analisis Uji *Paired Samples Statistics*

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
SEBELUM PANDEMI	2616319	36	1098380,868	183063,478
SELAMA PANDEMI	895486	36	517563,598	86260,600

(sumber: Hasil Uji *Paired Samples Correlations* menggunakan SPSS 16, diolah kembali)

Seperti terlihat dari Tabel 2, hasil rangkuman statistik dari kedua sampel tersebut adalah data pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama terdampak pandemi *Covid-19*. Pada tabel terlihat bahwa rata-rata data pendapatan pedagang pakaian sebelum pandemi *Covid-19* sebesar Rp 2.616.319, dengan N sebanyak 36 responden. Kemudian untuk data pendapatan pedagang pakaian selama pandemi *Covid-19* mempunyai nilai mean sebesar Rp 895.486 dengan N sebanyak 36 responden.

Dari hasil yang tertera pada tabel diatas, dapat kita lihat rata-rata pendapatan pedagang pakaian sebelum pandemi *Covid-19* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan pedagang selama pandemi *Covid-19*. Hal ini terlihat dari turunnya angka rata-rata dari Rp 2.616.319 menjadi Rp 895.486. Standar deviasi menunjukkan menunjukkan heterogenitas data sebelum dan selama pandemi *Covid-19* adalah Rp 1.098.380.868 dan Rp 517.563.598. Rata-rata *standart error* data sebelum dan selama pandemi *Covid-19* adalah Rp 1.830.63.478 dan Rp 862.60.600. Rata-rata kesalahan standar berisi gambaran tentang distribusi rata-rata sampel dan rata-rata keseluruhan dari sampel yang mungkin.

Hasil Uji *Paired Samples Correlations*

Tabel 3. *Paired Samples Correlation*

	N	Correlation	Sig.
SEBELUM & SELAMA PANDEMI	36	.195	.254

(sumber: Hasil Uji *Paired Samples Correlations* menggunakan SPSS 16, diolah kembali)

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara kedua data yaitu pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Uji korelasi dasar diperoleh keputusan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat korelasi atau hubungan di antara kedua sampel tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa hasil dari nilai Signifikansi yaitu sebesar 0,254, di mana hal tersebut menunjukkan tidak ada korelasi antara data pendapatan pedagang sebelum pandemi *Covid-19* dengan pendapatan pedagang pakaian selama pandemi *Covid-19*.

Hasil *Paired Samples Test*

Tabel 4. *Paired Samples Test*

	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
SEBELUM PANDEMI	.000
SELAMA PANDEMI	

(sumber: Hasil Paired Samples Test menggunakan SPSS 16, diolah kembali)

Tabel 4 hasil Uji-T Berpasangan (Paired Samples Test) diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dalam hal ini dasar pengambilan keputusan atas hipotesis yang telah dibuat adalah jika nilai *sig.2 (tailed)* < 0,05 maka H0 ditolak, dan jika nilai *sig.2 (tailed)* > 0,05 maka H1 ditolak. Tabel 4 di atas menunjukkan hasil nilai *Sig.2(tailed)* sebesar 0,000 di mana hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dikarenakan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari Tabel 4 yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, kesimpulan dari penelitian ini yaitu dikarenakan adanya penurunan pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, maka pandemi *Covid-19* berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang pakaian di Pasar Lama Kota Banjarmasin, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya terdapat perbedaan pendapatan pedagang pakaian sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

BIBLIOGRAPHY

- Fadil, A. (2020). *MENGENAL COVID -19 DAN CEGAH PENYEBARANNYA DENGAN “ PEDULI LINDUNGI ” APLIKASI BERBASIS ANDROID*. April.
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3, 12.
- Kusuma, E. P., & Pratama, B. (2020). *Laporan Keuangan Pada Pt Multipanel Intermitra Mandiri*. 1–19.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *D’CARTESIAN*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>
- Nabila, Y. M. U. U. (2021). *IDENTIFIKASI SIMTOM PENGUNJUNG SKRINING CORONAVIRUS DISEASE 2019 DI RUMAH SAKIT UMUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. 2019*, 6–25.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Pedagang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sholehah, T. U. (2019). *PENGARUH BANTUAN BENIH PADI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM)STUDI DI DESA JOJOG KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.